

## Peningkatan Pemahaman dan Praktis Ibadah Shalat Remaja Masjid Taqwa Palanro

Irwan<sup>1</sup>, Muh. Yusril<sup>2</sup>

STAI Al Gazali Barru<sup>1,2</sup>

Email: [irwan.ana88@gmail.com](mailto:irwan.ana88@gmail.com)  
[muhyusril552@gmail.com](mailto:muhyusril552@gmail.com)

**Abstrak.** Artikel ini berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan pengamalan salat remaja di Masjid Taqwa Palanro. Masjid Taqwa Palanro. Kajian utama adalah peningkatan pemahaman dan pengamalan salat remaja di Masjid Taqwa Palanro. Taqwa Palanro. Strategi dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah dengan mengumpulkan remaja masjid remaja masjid dan kemudian memberikan materi tentang shalat mulai dari hukum syarat sah shalat, rukun shalat, shalat sunnah dan hal-hal yang membatalkan shalat serta memberikan bimbingan dalam menghafal bacaan shalat dan tata cara shalat yang benar. Hasil dalam melaksanakan kegiatan tersebut kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan remaja masjid Taqwa Palanro remaja masjid tentang tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar. yang baik dan benar serta meningkatnya pemahaman dan pengetahuan remaja masjid Taqwa Palanro remaja masjid Taqwa Palanro dalam menghafal dan melafalkan bacaan shalat yang baik dan benar. bacaan shalat yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** Praktis Ibadah, Shalat, Remaja

<https://jurnal.stai-barru.ac.id/index.php/kalam-algazali/index>

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggung jawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT hidup di dunia untuk beribadah (Sada, 2016). Ibadah adalah amalan pokok dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya Allah SWT. menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepadanya (Suparman, 1970). Hal ini telah dijelaskan di dalam AlQur'an surah

adz-dzariyat, 51: 56 dimana Allah SWT. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah Swt. menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu

bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah shalat yang diperintahkan oleh Allah swt. Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh segenap kaum muslimin (Is, 2018). Lain dengan perintah Allah Swt. yang lain, yang disampaikan kepada Muhammad Saw. melalui malaikat jibril, perintah shalat ini diberikan langsung oleh Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. menerima perintah untuk shalat saat melaksanakan Mi'raj. Shalat harus dikerjakan baik sendirian maupun berjamaah. Shalat merupakan media mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan sarana memohon apa yang dibutuhkan oleh manusia dengan mensyukuri semua kasih sayang Allah Swt. Amal kaum muslimin yang pertama kali diperiksa di hari kiamat, yakni ibadah shalat. Sebesar-besar ibadat seorang „aid (hamba) adalah Ibadah shalat jika dibandingkan dengan ritual ibadah yang dibawa para Nabi/Rasul Allah Swt. sebelumnya, maka ibadah shalatlah yang paling sempurna. Karena itu perintah shalat merupakan perintah yang istimewa untuk dilaksanakan oleh umat Islam dan wajib diajarkan ke anak cucu kita (Mujiburrahman, 2016).

Melihat pentingnya ibadah shalat dilaksanakan dan betapa besar konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang apabila meninggalkannya maka dapat dikatakan

bahwa ibadah shalat sangat perlu dibina pada anak sejak kecil agar kelak ketika mereka dewasa tidak merasa canggung untuk melaksanakan shalat dan lebih terdorong untuk selalu menjaganya bukan sebagai kewajiban tetapi sebagai kebutuhan manusia kepada Tuhannya (Gunungkidul, 2018). Namun dewasa ini berbagai persoalan sosial muncul dan cukup menggelisahkan khususnya Remaja Mesjid Taqwa Palanro disebabkan minimnya pemahaman terkait dengan pelaksanaan ibadah shalat, sehingga mereka melaksanakan ibadah shalat seadanya tanpa memperhatikan syarat dan rukunnya. Padahal ibadah shalat mesti dilakukan secara sempurna dengan cara melaksanakan seluruh syarat dan rukunnya. Data awal tersebut diperoleh pada saat menyaksikan dalam melaksanakan ibadah shalat dimesjid dan berdiskusi beberapa anggota Reamaja Mesjid Taqwa Palanro. Bila dicermati lebih lanjut, akar dari permasalahan tersebut adalah kurangnya pembinaan dan pengajaran yang mereka dapatkan oleh remaja mesjid tersebut. Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan pembinaan peningkatan pemahaman dan praktis ibadah shalat kepada seluruh anggota remaja mesjid Taqwa Palanro. Dari Latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah yang hendak di selesaikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah

bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan praktis ibadah shalat pada Remaja Masjid Taqwa Palanro Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pemahaman dan praktis ibadah shalat pada Remaja Masjid Taqwa Palanro

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, dimana data yang ditemukan dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan langsung. Olehnya itu, sumber data dalam penelian ini adalah berasal dari dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung lewat pengamatan yang dilengkapi dengan informasi dari beberapa informan, yaitu individu atau perseorangan. Sehingga dengan demikian, data diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.

Adapun data sekunder yang peneliti maksud adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang ada. Maksudnya, penulis tidak mendapat informasi langsung dari narasumber atau objek yang diteliti, melainkan dari data yang telah ada seperti; buku, jurnal, grafik, tabel, dan lain sebagainya.

Instrumen dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu penelitian diantaranya: observasi,

wawancara, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teori Peningkatan Pemahaman**

Peningkatan dapat diartikan sebagai menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi atau proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya. Secara bahasa pemahaman berarti proses, perbuatan dan cara berpikir. Pemahaman adalah suatu proses berpikir, dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu adanya usaha untuk belajar dan berpikir (Gunungkidul, 2018).

Selain definisi diatas, terdapat pula definisi pemahaman menurut beberapa ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Dari beberapa pengertian tersebut Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan lahir setelah melewati proses belajar.

### **2. Pengertian Shalat**

Shalat menurut bahasa adalah “Doa”. Kata shalat pada dasarnya berasal dari kata *شلاص*. Dari kata *شلاص* yang berasal dari kata *شلاصى - شلاص*. (Kata shalat menurut pengertian

bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”. 6 Shalat menurut bahasa adalah doa, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Luqman/ 31:17

يَبِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Wahai anakku, Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Shalat menurut bahasa berarti doa. Menurut istilah, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram (Allahu Akbar=Allah Maha Besar) dan diakhiri dengan salam (Assalamualaikum Warahmatullah=salam sejahtera bagimu) dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syara.

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang 9 mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam. Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku“, maupun sujud. Sementara secara bathiniyah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin

dalam sikap khusyu (Fitria & Zalmuqimin, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari berbagai sumber tersebut shalat fardhu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt. Lima kali sehari semalam yang di perintahkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam israj mi’raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya.

### 3. Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pustaka tentang berbagai cara pelatihanpelaksanaan ibadah shalat yang sempurna
- b. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan pelaksanaan ibada shalat yang sempurna.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian masyarakat.
- d. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

### 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan praktis ibadah shalat pada Remaja Masjid Taqwa Palanro

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung padatanggal 16-23 Juni 2022.Dihadiri 30 orang peserta Remaja Masjid Taqwa Palanro. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat di Masjid Taqwa Palanro dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Penyajian materi tentang shalat

Penyajian materi tentang tata cara memahami dan pelaksanaan ibadah shalat dengan cara mengumpulkan anak remaja masjid Taqwa Palanro kemudian disampaikan materi tersebut dengan cara mendeskripsikan melalui Proyektor Liquid Crystal display(LCD)dalam bentuk power point Materi disajikan pada tanggal 16-21 juni 2022.

b. Menghafal bacaan shalat

Setelah pelaksanaan penyajian materi, Pada tanggal 22 juni 2022 semua remaja masjid disuruh menghafal bacaan shalat kemudian dites satu-satu.

c. Praktik pelaksanaan shalat

Tahap akhir yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat setelah penyajian materi dan memberikan hafalan kepada setiap remaja masjid adalah dengan cara menyuruh setiap

anak mempraktekkan tata cara pelaksanaan shalat yang benar sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad Saw. Mulai dari Gerakan shalat sekaligus bacaan-bacaannya.

### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Praktis Ibadah Shalat pada Remaja Masjid Taqwa Palanro**

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan remaja masjid Taqwa Palanro tentang tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar.
- b. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan remaja masjid Taqwa Palanro dalam menghafal dan melafalkan bacaan-bacaan shalat yang baik dan benar.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan dari orang tua remaja masjid untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Adanya dukungan dari pengurus masjid taqwa Palanro memberikan

tempat atau fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

- c. Adanya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat di dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut sebagai berikut :

- a. Adanya Sebagian remaja masjid yang belum fasih dalam penyebutan bacaan shalat.
- b. Tingkatan pendidikan remaja Masjid taqwa Palanro bervariasi ada yang masih sekolah SMP, ada SMA dan ada juga suda menjadi Mahasiswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta harus dipetakan sesuai dengan tingkatan pendidikannya dengan tujuan memudahkan dalam penyampaian materi.

## **KESIMPULAN**

1. Cara meningkatkan pemahaman dan praktis ibadah shalat pada remaja Masjid Taqwa Palanro adalah dengan cara menyajikan materi tentang shalat, memberikan hafalan

tentang bacaan shalat dan melakukan praktis serta evaluasi.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pemahaman dan praktis ibadah shalat pada Remaja Masjid Taqwa Palanro adalah sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari orang tua remaja masjid untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan adanya dukungan dari pengurus masjid taqwa Palanro memberikan tempat atau fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, serta adanya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. dan efektif.

- b) Sedangkan faktor penghambat adalah Adanya Sebagian remaja masjid yang belum fasih dalam penyebutan bacaan shalat, dan tingkatan pendidikan remaja Masjid taqwa Palanro bervariasi ada yang masih sekolah SMP, ada SMA dan ada juga suda menjadi Mahasiswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta harus dipetakan sesuai dengan tingkatan pendidikannya dengan tujuan

memudahkan dalam  
penyampaian materi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, M., & Zalmuqimin, M. Z. (2023). Analisis Peran Gerakan Sholat Lima Waktu Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Siswa : Tinjauan Aliran Emperisme. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 6(1), 4.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/44-Article Text-278-1-10-20230613.pdf
- Gunungkidul, K. A. (2018). Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 8.
- Is, S. S. (2018). Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 66–78.  
<https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1381>
- Mujiburrahman. (2016). Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 6(2), 185–204.
- Sada, H. J. (2016). Manusia dan perspektif agama islam. *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, hlm. 133.
- Suparman, H. (1970). Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 61–83.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.6>